

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra dalam kurikulum pembelajaran merupakan materi yang berada di bawah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Posisi tersebut membuat pembelajaran sastra seakan terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi materi dan waktu yang terhitung sedikit dibandingkan dengan materi bahasa. Keterbatasan inilah terkadang membuat pembelajaran sastra di sekolah menjadi minoritas dan terpinggirkan.

Di antara genre sastra yang ada, puisi merupakan salah satu yang dianggap sulit dalam mengapresiasikannya, karena puisi menggunakan kata dengan makna yang multi tafsir dan penggunaan diksi yang tidak sederhana sehingga puisi dianggap sulit dan membosankan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh penulis dari beberapa *workshop* sastra di beberapa sekolah, dalam dan luar kota Bandung pada acara *Tour Sastra ASAS UPI* tahun 2010. Acara tersebut mengunjungi beberapa sekolah menengah atas di kota Bandung, Cimahi, dan Sukabumi. Banyak alasan yang membuat anggapan tersebut muncul, salah satunya karena waktu yang sempit untuk memaparkan materi, sarana dan prasarana yang kurang menunjang, guru yang kurang memahami sastra, atau bahkan teknik mengajar yang digunakan kurang tepat.

Berangkat dari anggapan tersebut penulis mencoba menjawab kondisi yang ada dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Penulis

beranggapan bahwa diperlukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa. Ada pameo yang berbunyi bahwa "Seseorang akan mulai berpikir ketika ia sudah mulai terdesak". Dari kalimat tersebut, kata "terdesak" yang dimaksud bukanlah hal yang merujuk pada kegiatan negatif, melainkan sebuah gambaran bahwa diperlukan adanya motivasi untuk melakukan sesuatu hingga maksud dan tujuannya tercapai. Banyak cara dan media yang dapat digunakan, baik secara lisan maupun menggunakan media yang dilakukan dengan prosedur tertentu.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan eksperimen untuk menerapkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa yang dipelajari di sekolah agar sastra Indonesia (puisi) tidak dianggap membosankan lagi dan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, yakni dengan menerapkan teknik Kancing Gemerincing. Se jauh pengamatan penulis, penerapan teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran apresiasi sastra dilakukan oleh Mustafidah pada tahun 2010 dengan judul *Efektivitas Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng terhadap siswa kelas VII A SMPN 1 Kartasemaya Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teknik Kancing Gemerincing ini efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi dongeng berdasarkan hasil perbandingan dengan kelas kontrol.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, penulis berpikir bahwa diperlukan juga teknik khusus untuk mengenalkan sastra dengan genre lain terutama pada aspek analisis atau kajian karya sastra. Penggunaan teknik Kancing Gemerincing

pada pembelajaran apresiasi yang dimaksud pada penelitian sebelumnya merupakan apresiasi pada aspek pertunjukan (*performance*), bagaimana siswa mampu menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibacanya. Namun, penulis menginginkan dengan menggunakan teknik yang sama pembelajaran apresiasi yang dilakukan tidak hanya pada aspek pertunjukan saja tetapi juga memberikan penilaian/kritik terhadap karya sastra terutama pada genre puisi. Dengan demikian puisi menjadi hal yang dekat dengan siswa dan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih terasa bermanfaat.

Oleh karena itu, untuk membuktikan keefektifan teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa, akhirnya penulis memutuskan memilih judul penulisan *Efektivitas Penerapan Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbullah beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Siswa menganggap sulit materi sastra terutama puisi.
- 2) Sastra menjadi materi yang minoritas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Tenaga pengajar cenderung ahli di bidang bahasa sehingga pembelajaran sastra tidak maksimal.
- 4) Sumber yang ada kurang menunjang pengetahuan juga wawasan siswa.

- 5) Kebutuhan siswa terhadap sastra kurang terkaomodasi karena sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang.
- 6) Teknik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran apresiasi puisi masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang termotivasi.
- 7) Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengkaji atau menganalisis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada teknik pembelajaran sastra. Penulis akan menerapkan teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran apresiasi puisi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah kemampuan apresiasi puisi siswa SMA Negeri 9 Bandung sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik Kancing Gemerincing dinilai baik?
- 2) Apakah kemampuan apresiasi puisi siswa SMA Negeri 9 Bandung setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik Kancing Gemerincing dinilai baik?
- 3) Apakah ada perbedaan kemampuan apresiasi puisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Kancing Gemerincing di SMA Negeri 9 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik Kancing Gemerincing;
- 2) kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik Kancing Gemerincing;
- 3) ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan apresiasi puisi siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik Kancing Gemerincing.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan sebuah upaya peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Teknik Kancing Gemerincing dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi siswa. Penulisan ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan pengajaran secara umum.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa maupun guru. Dengan penggunaan teknik Kancing Gemerincing di sekolah siswa dapat lebih percaya diri berbicara di depan forum dan mampu mengungkapkan ide atau

kajiannya terhadap puisi secara terstruktur. Guru akan memiliki referensi teknik pembelajaran yang baru dalam apresiasi puisi dengan menggunakan Kancing Gemerincing. Sementara itu, bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan menjadi lebih kaya dengan berbagai strategi karena melewati proses dan hasil yang teruji melalui sebuah penulisan.

1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari beberapa anggapan dasar, anggapan-anggapan dasar itu adalah sebagai berikut.

- 1) Apresiasi puisi merupakan pembelajaran sastra yang penting dimiliki oleh setiap siswa.
- 2) Pembelajaran akan lebih berhasil dan optimal dengan menggunakan metode atau teknik yang tepat dan sesuai.
- 3) Teknik Kancing Gemerincing dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Kemampuan apresiasi puisi siswa berdasarkan hasil pascates tergolong baik dengan parameter Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dengan angka 67.

- 2) Teknik Kancing Gemerincing efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah yang digunakan, penulis mengemukakan definisi operasional istilah tersebut sekaligus menjelaskan paradigma berpikir dalam memandang suatu istilah.

- 1) Teknik Kancing Gemerincing adalah teknik yang mengutamakan prinsip kerjasama dengan menggunakan media kancing dalam pelaksanaannya, berdasarkan tahapan yang telah ditentukan. Teknik Kancing Gemerincing memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam kelompok secara aktif, sehingga siswa dapat mengadu kepehamannya dengan kawan satu kelompok serta menggali sendiri kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Pembelajaran Apresiasi Puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Apresiasi puisi adalah sebuah kegiatan mengenal, memahami, menghargai puisi dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik dan mendalam terhadap puisi. Pembelajaran apresiasi puisi adalah usaha lebih lanjut yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap usaha mengapresiasi puisi.